

# KEPUASAN MAHASISWA DAN PIMPINAN FAKULTAS DALAM PEMBELAJARAN STUDI ISLAM 1 DAN 2 MODEL BAITUL ARQAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

*Saifudin, Zaenal Abidin, Joko Suryanto, Dartim*

(Studi Kasus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine: Student and Leader's satisfaction in learning Islamic studies 1 and 2 with Baitul Arqam Model Universitas Muhammadiyah Surakarta. The research is field research using qualitative approach. The method used to collect data is: a guided interview method (Guide interview) and Questionnaire or questionnaires. Data were analyzed with analysis descriptive qualitative from students and leaders of FKIP-UMS and it can be concluded that, (a) Satisfaction of students in learning Islamic studies 1 and 2 with Baitul Arqam Model in terms of: a) Aspects of facilitator and materials, namely: material / subject discussion with reference books and the implementation of Islamic study is appropriate. Second, the facilitator can explain and make students understood, correlate material with everyday cases, the material, however, the need for deepening of it because there is also a facilitator who does not master the material. b) Aspects of services and facilities, namely: The time provided for the implementation of Baitul Arqam 3 days and 4 nights is a very short time, rest room is very less with the number of students, bed room is enough, but dirty and hard when they are used for sleeping, classrooms for lectures are need to be expanded, because there are too narrow, availability of first aid already exist, but the drug is still minimal, shuttle bus service students is very limited, so sometimes it's huddle and comes late. (B) The head FKIP-UMS looks great hopes on the implementation of teaching Islamic studies 1 and 2 with Baitul Arqam models, he was very satisfied with this activity, it is heard from the statements, namely: students own initiative to begin with du'a and reading the Koran, after finished an activity it's closed with du'a kafarotul majlis, wearing cloth is getting better, good ethics in teaching and learning process (daring to ask), dare to give short speech after BA, active, disciplined mentally, students of 2014 have good mental.*

**Keywords:** *satisfaction, Baitul Arqam, the facilitator*

ومن أغراض هذا البحث هي معرفة مقدار قناعة الطلبة ومسؤولى كلية التدريس والعلوم التربوية بجامعة سوراكرتا في تدريس الدراسة الإسلامية الأولى والثانية بجهاز بيت الأرقام، وهذا البحث بحث ميداني باقتراب الكيفية. والطريقتان التي استخدمت لجمع الحقائق هي، المقابلة واسنعلام وتحليلها بالتصوير الكيفي، ومن نتائج البحث: (1) قناعة الطلبة ومسؤولى الكلية في تدريس الدراسة الإسلامية الأولى والثانية، (2) جهاز بيت الأرقام.

المدرسون ومادة التدريس، منها:

1 قد وافقت مادة التدريس المرجو المقرر

2 قدرة معظم المدرسين في شرح المادة وإقحامها وتعليقها بالمسائل اليومية، مهما ذلك، فلا يدهنك محاولات في تغزيره المادة، قليل منهم من لم يكونوا غزيري المادة.

3 الخدمة والنسيهيات، وتشمل شتى المسائل، منها،

- لم تكف الفوضه لإجراء هذه المادة طوال ع ايام و3 ليال

- نظافة المنام ناقصة

- حجرات الدراسة ضيقة

- الأدوية في المستنفي ناقصة

- السيارات لمرافقتهم الى المعهد صبران ناقصة

- الحمامات والمرامض ناقصة

مسؤولو اكلية التدريس والعلوم التربوية.

رجامسؤولوا هذه الكلية رجاء كبيرا في إجراء تدريس الدراسات الإسلامية الأولى والثانية بجهاز بيت الأرقام، وهم قنعوا بذلك التدريس، ومن أقوالهم:

1 كان الطلاب يتعودون بالدعاء قراءة القرآن في بداية المحاضرة في

- حجرات الدراسة في الجامعة، واختتامها بقراءة دعاء كفارة المجلس.
- 2 كان لباس الطلاب والطالبات يميل الى تطبيق الشريعة الإسلامية.
- 3 كانت أخلاقهم وادابهم حسنة وخاصة عند اشتراكهم التدريس.
- 4 وهم شجاعون في السؤال الى محاضريهم
- 5 وهم شجاعون في إلقاء الخطبة الوجيزة أمام الآخرين.
- 6 كان نظام الطلاب والطالبات في تأدية وظائفهم اليومية بالجامعة أحسن مما قبله.

الألفاظ الرئيسية

القناعة، بيت الأرقام، المدرسون

## PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Dalam fase kehidupan manusia seorang pendidik mempunyai andil pada proses pembentukan karakter. Guru yang memiliki makna *“digugu lan ditiru”* (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter

pada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter yang kuat (Hidayatullah, 2009:15)

Untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat dalam dirinya, seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik yang inspiratif. Pendidik yang keberadaannya memberikan semangat berkegiatan dan menjadi inspirasi bagi para peserta didiknya. Dwi Budiyanto dalam bukunya yang berjudul *Prophetic Learning*, mengungkapkan beberapa ciri guru yang inspiratif, yaitu: aktif, dialogis dalam berkomunikasi di dalam kelas sehingga tidak hanya satu arah dari guru saja, fokus pada potensi yang dimiliki oleh mitra belajar, memberikan pemecahan masalah

(hasil) dengan menerapkan struktur berfikir ilmiah, menerapkan berbagai macam cara dalam mengajar, dan menganggap orang lain sebagai sahabat dan mitra belajar.

Seorang guru yang baik, dalam dia mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya, dia tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana berfikir dan bersikap ilmiah. Dalam buku yang sama (Budiyanto, 2009:229), dinyatakan beberapa cara mengajar yang baik:

1. Menanamkan struktur berfikir ilmiah yang berpijak pada alasan dan dasar hukum yang valid dan jelas.
2. Memberi jawaban tidak sekedar pada pertanyaan, tetapi menjawab dengan kaidah umum agar peserta didik mendapatkan hasil dengan sendirinya tanpa dikte dari pengajar.
3. Memberi perhatian terhadap potensi yang dimiliki peserta didik.
4. Menghubungkan materi dengan kenyataan sehari-hari.
5. Memberi apresiasi positif bagi peserta didik.
6. Menyampaikan materi dengan menarik dan variatif.

Dengan kondisi yang demikian, diperlukan peninjauan mengenai posisi pendidikan Islam. Menurut Azra (2000:31), sejak dekade 90-an,

kesadaran umat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam mulai bangkit dimana-mana dan beberapa di antaranya telah mampu menjadi sekolah unggul atau sekolah yang efektif (*effective school*). Yang menjadi persoalan adalah model manajemen yang bagaimana yang tepat bagi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersebut? .

Pendidikan dimaksudkan agar para peserta didik tetap memiliki pemahaman mengenai benar salah, baik buruk atau sopan tidaknya suatu hal. Selain itu, para peserta didik juga harus memiliki keteguhan hati serta kemandirian dalam hidupnya. Dan yang terpenting, para peserta didik mampu menyadari hakikat kehidupannya sebagai makhluk beragama. Bagaimana dia harus bersikap sesuai ketentuan agama dan bagaimana membekali diri dengan iman dan Taqwa.

Keberhasilan fakultas/lembaga sebagai unit kerja dalam perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Cravens (Handayani, dkk., 2003) menyatakan bahwa, "Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga untuk memenuhi kebutuhan konsumen".

Melihat fenomena tersebut, maka sejak tahun 2005 Universitas Muhammadiyah lewat Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar mengadakan pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 dengan model Baitul Arqam. Tujuan pembelajaran ini adalah dalam rangka untuk mengembangkan potensi para mahasiswa, yang selama ini di bangku kuliah hanya dikembangkan aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang banyak tersentuh.

Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) sebagai unit yang diamanahi melaksanakan Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam, harus menerapkan konsep mengutamakan kepuasan mahasiswa sebagai pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik.

Beberapa bidang pelayanan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan meliputi: kurikulum program studi, proses pembelajaran, sumber daya manusia (dosen, pegawai, teknisi), mahasiswa, sarana dan prasarana, suasana akademik.

Menurut Sugito (2005), kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan. Bila pelayanan yang diberikan dapat memenuhi keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan, dinilai pelayanan itu memuaskan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti.

## RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagaimana Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**Tujuan khusus penelitian** ini untuk mengetahui: Kepuasan Mahasiswa dan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy Meleong, 1995 : 3).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS di Kabupaten Sukoharjo untuk mengetahui: Kepuasan Mahasiswa dan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 2. Teknik Penentuan Subjek Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumbjek penelitian (Arikunto, 1992: 102) populasi merupakan universal yang dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti, populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi terget (target population) dan populasi survey (*survey pupulation*). Populasi target adalah seluruh unit populasi, sedang populasi *survey* adalah sub unit dari populasi penelitian (Sudarman, 2000: 87) dalam penelitian ini menggunakan populasi survey, yang dijadikan subjek penelitian pada tahun pertama adalah Mahasiswa. Untuk tahun kedua subjek penelitian Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan (FKIP).

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Interview

Penelitian ini menggunakan metode interview terpimpin (*Guide interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 1992: 127). Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data pada *tahun pertama* tentang Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas

Muhammadiyah Surakarta serta pada *tahun kedua*, mengenai Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun pimpinan yang diinterview yaitu Prof. DR. Harun Joko Prayitno sebagai Dekan, Drs. Djalal Fuadi, M. Pd. Sebagai Wakil Dekan III dan para kaprodi di lingkungan FKIP, semua 10 orang. Dengan jenis interview terpimpin.

### b. Teknik Angket

Metode ini untuk memperoleh data pada *tahun pertama* tentang Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta serta pada *tahun kedua*, mengenai Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Angket ditujukan kepada mahasiswa dengan tipe angket terbuka, masing-masing prodi diambil 10 mahasiswa secara acak.

### c. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian (Nawawi, 1990: 100).

Metode ini digunakan untuk mengamati letak geo-

grafis tempat Baitul Arqam dilaksanakan yaitu di Pondok Hajah Nuriyah Shobron, lingkungan, sarana dan prasarana, situasi pembelajaran dan lain-lain.

d. Teknik analisis data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pada kategori dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan untuk menganalisis data (Moleong, 1995: 112).

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif artinya, data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan dan lain-lain kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Miles, and Huberman, 1992: 26).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari

tiga tahap yaitu : 1) Reduksi data, 2) Pernyajian data , 3) Penarikan simpulan atau verifikasi (Miles, and Huberman, 1992: 16).

*Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah pilah.

*Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

*Ketiga*, penarikan simpulan dari data yang telah disajikan pada tahap ke dua dengan mengambil simpulan.

Metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir induktif dan deduktif. Metode deduktif adalah suatu penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus menuju pada pernyataan yang sifatnya umum. (Arikunto, 1998: 159). Cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus (Hadi, 1993: 97).

**Tahapan Penelitian dan Indikator Keberhasilan**

| No | Kegiatan           | Metode   | Waktu (minggu) | Indikator   |
|----|--------------------|--|----------------|---|
| 1. | Survey lapangan    | Observasi  | 2              | Mendapat data sementara tentang subjek penelitian yakni pada tahun pertama adalah mahasiswa. Untuk tahun kedua subjek penelitian Pimpinan Fakultas  |
| 2. | Pembuatan proposal |  | 2              | Proposal dapat diwujudkan   |
| 3. | Populasi target    | Interview, dokumentasi dan Observasi                                       | 8              | Target yang dijadikan subyek penelitian adalah pada tahun pertama adalah mahasiswa. Untuk tahun kedua subjek penelitian Pimpinan Fakultas Untuk mendapatkan data pada pada <i>tahun pertama</i> tentang Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta serta pada <i>tahun kedua</i> , mengenai Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta. |
| 4. | Populasi survey    | Interview, dokumentasi dan Observasi                                       | 4              | Data yang didapat pada <i>tahun pertama</i> tentang Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta serta pada <i>tahun kedua</i> , mengenai Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diangkat.   |
| 5. | Analisa data       | 1) Reduksi data, 2) Pernyajian data, 3) Penarikan simpulan atau verifikasi | 4              | Mendapatkan laporan yang sesuai dengan proposal yang diajukan.  |
| 6. | Laporan penelitian |  | 4              | Mendapatkan laporan yang kapabel.   |
| 7. | Seminar laporan    |  | 2              | Laporan sudah siap dilaporkan.  |
| 8. | Penjilidan         |  | 2              |   |
| 9. | Luaran             |  |                | Pada tahun pertama dan kedua luaran dimuat di jurnal.   |



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta

#### a. Aspek Fasilitator dan Materi

a) Materi/pokok bahasan dengan buku rujukan dan pelaksanaan Kuliah Studi Islam sudah sesuai Materi, buku rujukan dan pelaksanaan kuliah Studi Islam , b) Hampir mayoritas responden merasa fasilitator dalam menerangkan perkuliahan dapat memahami Mahasiswa, c) fasilitator ketika menyampaikan materi mangkaitkan dengan kasus sehari-hari, namun ada juga yang fasilitator yang hanya mengaitkan pada kondisi bangsa Arab. d) Mayoritas Fasilitator menguasai materi perkuliahan, namun demikian perlu adanya pendalaman materi dikarenakan masih ada juga fasilitator yang tidak menguasai materi e) Fasilitator mendorong dan memotivasi kepada mahasiswa untuk bertanya atau berdiskusi/ mengemukakan pendapat sudah memadai, f) Jawaban atas pertanyaan mahasiswa beberapa fasilitator sudah jelas jawabanya, namun ada juga Jawaban dari fasilitator justru sering membingungkan kepada mahasiswa, g) Mealokasi waktu dalam menyelesaikan tugas masih kurang, dan terkesan terburu-buru ketika mengerjakan, h) Contoh/ studi kasus yang dibahas dengan

dan dari materi kuliah sudah sesuai, i)Pemberian tugas,latihan quiz, test,sudah sesuai dengan materi, j) Kegiatan diskusi, quis mendapat apresiasi oleh fasilitator, k)Penggunaan metode,strategi dan pendekatan sudah sesuai dengan materi dan mengaktifkan mahasiswa, l)Fasilitator dalam menyampaikan materi dan metodenya sering sering membosankan, m)Tatap muka/kehadiran fasilitator dan mengakhirinya sering molor, terkadang materi diakhiri sebelum waktunya atau bahkan sering malah tidak pada waktunya, n) Pemanfaatan waktu yang tersedia untuk perkuliahan per sub pokok bahasan kadang kurang tepat, o)Perkuliahan Model Baitul Arqom dapat mengembangkan Potensi Kognisi, Moral dan afeksi Mahasiswa, p) Fasilitator member perhatian terhadap potensi yang dimiliki oleh mahasiswa Sepertinya tidak, biasa saja, Terkadang saat memberikan pendapat atau usulan kurang diakomodasi oleh pihak fasilitator, Jalannya diskusi kadang hanya didominasi oleh beberapa peserta saja, peserta lain tidak terwadahi potensinya, q) Perkuliahan Model Baitul Arqom dapat memberi wawasan Integratif kepada Mahasiswa sebagian ya dan sebagian tdak, r)Setelah mengikuti Baitul Arqom dapat merubah kearah Sikap dan prilaku yang Islami bagi Mahasiswa, Tergantung kepada masing-masing mahasiswa, kalau tidak ada niat untuk berubah

ya sama aja, Perubahan sikap yang terjadi pada mahasiswa relatif, ada yang memang berubah islami dan masih ada yang seperti biasanya. Saran saya adalah penyelenggaraan baitul arqom sebaiknya diperpanjang waktunya karena 4 hari adalah waktu yang sangat singkat. Balik lag kepada orangnya, kalau tidak ada niat untuk berubah ya sama saja dong. Kembali kepada individu masing-masing, jika tidak ada niat dari mahasiswa untuk memperbaiki diri maka usai baitul arqom kembali kepada kegiatan sbelumnya yang jauh dari nilai-nilai islam., s) Setelah mengikuti Baitul arqom Mahasiswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, tidak bias dijamin, kembali kepada individu masing-masing

b. Aspek Pelayanan dan fasilitas

a) Waktu yang disediakan untuk penyelenggaraan Baitul Arqom 3 hari 4 malam adalah waktu yang sangat singkat untuk memahami dan mengaalkan materi yang sangat banyak. Saran saya kembali lagi penyelenggaraan baitu arqom ditambah, b) Fasilitas MCK sangat kurang dengan jumlah mahasiswa yang banyak, fasilitas MCK sedikit itu sangat tidak efektif. Di tambah lagi untuk fasilitas MCK nya, c) Fasilitas tempat Istirahat//tidur ,Jumlah matras banyak, namun kotor dan keras ketika digunakan untuk tidur, d) Fasilitas Ruang kelas untuk Kuliah Mahasiswa perlu diperluas, dikarenakan terlalu sempit. e)Ketersediaan waktu untuk

Olah Raga difasilitasi dan dipandu oleh Co Imam masih minim, f) Ketersediaan waktu untuk Sholat Sunah/Tatawwuk dibimbing oleh Co Imam, g)Ketersediaan waktu untuk belajar Baca Al Qur'an dibimbing oleh Co Imam, h)Ketersediaan waktu dan belajar *Kultum* terbimbing, i) Imam dan Co Imam mempunyai Jiwa penyabar untuk membimbing Mahasiswa ada yang ida dan ada yang tidak (tidak semuanya), j) Menu makanan yang disediakan untuk mahasiswa sudah mencukupi untuk kesehatan, k) Menu makanan untuk mahasiswa sudah Variatif, namun perlu tambahan sayur, l) Ketersediaan PPPK sudah ada, namun obatnya masih minim, m) Ketersediaan Buku Studi Islam sudah memadai, n) Imam dan Co Imam telah bekerja sesuai porsinya, o) Jadwal mengikuti Baitul Arqam hanya ditempel didinding sehingga kurang komunikatif, perlu jadwal secara online, p) Pelayanan mobil antar-jemput mahasiwa sangat terbatas sehingga kadang berjubel dan dating telambat, q) Lingkungan Baitul Arqam bersih dan indah.

## 2. Kepuasan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil Wawancara dengan Pimpinan FKIP-UMS tentang Kepuasan Mahasiswa dan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul

Arqam Universitas Muhammadiyah  
Surakarta (Studi Kasus Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

a. Prof. DR. Harun Joko Prayitno  
(11 Desember 2014)

Permasalahan yang di-  
hadapi

- Pakaian mahasiswa masih belum sesuai syar'i
- Shalat belum tepat waktu
- Mahasiswa yang shalat 25 %
- Mahasiswa UMS belum mencerminkan mahasiswa muslim (ramah, bersih, santun, disiplin shalat)
- Dosen, Karyawan belum peduli dengan UMS. Contoh: kalau pulang kantor mestinya lampu dimatikan)

Mental akademik

- Mental akademik mahasiswa masih lentur artinya mereka berfikir tidak menjelajahi akademik, tetapi ambil yang praktis.
- Misal: Tentang menulis karya ilmiah tidak mau menulis sendiri tetapi minta dibuatkan kakak tingkat dan mau bayar, mahasiswa mencari praktisnya. Juga terjadi duplikasi

Kemandirian

- Mahasiswa mengikut saja, tidak banyak inisiatif, pasif

- Tingkat kepatuhan ibadah kurang
- Untuk kepentingan praktis

Disiplin

- Kedisiplinan perlu ditingkatkan
- Masuk kuliah tergantung komitmen antara dosen dengan mahasiswa
- Tugas-tugas, mahasiswa tergantung dosen

Harapan

- Mahasiswa bisa mewarnai kehidupan masyarakat, kehidupan keagamaan, mau dakwah, ambil peran, mau mengamalkan PHIM.
- Teori-teori yang telah diperoleh hendaknya dipraktekkan dan hendaknya aktif di Ranting masing-masing

b. Drs. Djalal Fuadi, M, Pd.

Perilaku

- Ada perubahan pada mahasiswa setelah mengikuti Baitul Arqam, antar sesama mahasiswa, di lingkungan kelas, maupun dengan dosen
- Di luar kelas, dengan pimpinan mereka menyapa

Pakaian

- Bagi mahasiswa berbusana rapat setelah BA,

- Ada evaluasi dosen kepada mahasiswa setelah mengikuti BA, apa yang anda peroleh ?
  - Banyak pengalaman yang mereka peroleh
    - a) Hidup bersama dengan teman
    - b) Mereka tidak biasa seperti itu tetapi senang, jadi mandiri. Ada juga yang mengeluh, egoisnya muncul
- Mentalitas
- Ada peningkatan dalam mengemukakan pendapat, bertanya kepada dosen, kemandiriannya semakin meningkat
  - Tugas mereka kerjakan dan kumpulkan sebagaimana yang diinginkan dosen serta bertanggung jawab
  - Dari sisi dakwah belum muncul
- Keberanian
- Keberanian mereka meningkat terkait dengan kegiatan di kelas, sering Tanya
- Keaktifan
- On time, misal: masuk kuliah mereka mengingatkan dosen untuk masuk jika sudah waktunya
  - Mereka banyak inisiatif
- Harapan
- Disiplin ditingkatkan dan tanggung jawab
  - Kejujuran ditingkatkan, misal: tidak titip tanda tangan presensi, dalam ujian dan tugas-tugas
- c. Dra. Sri Sutarni, M Pd. (Ka Prodi Matematika)
- Perubahan-perubahan yang terjadi pada mahasiswa prodi matematika
  - Sebelum perkuliahan dimulai membaca do'a dan membaca al-Qur'an, setelah selesai ditutup dengan membaca do'a kafaratul majlis
  - Mahasiswa telah mengintegrasikan nilai-nilai al-Islam dan kemuhimmadiyah dalam kehidupan sehari-hari
  - Pakaian ada perubahan lebih baik (sopan dan rapi) tidak seperti dulu (sebelum mengikuti BA)
  - Perilaku mahasiswa lebih baik, etika lebih bagus dari pada sebelum mengikuti BA
  - Dalam proses belajar mengajar mahasiswa lebih (berani bertanya, se-ring), berani memberi kultum setelah BA
  - Kultum menjadi kesepakatan jika mahasiswa terlambat masuk, ada yang mau nyanyi sang surya.

- Keaktifan meningkat sekalipun Universitas menetapkan minimal 75% untuk bisa ikut UAS
  - Kedisiplinan meningkat dan melebihi dari kontrak belajar di awal kuliah dan ada konskuensinya.
  - Dalam hal mental, mahasiswa angkatan 2014 memiliki mental yang baik, di antara buktinya mereka antusias bertanya pada instruktur ketika ada acara pelatihan dasar.
  - Mental agama juga terbangun dengan baik , di antar contohnya ketika ada acara nikah yang member taushiah dari mahasiswa sendiri.
  - Kecurangan ujian tidak terlihat setelah mahasiswa mengikuti Baitul Arqam
  - Ibadah shalat para aktifis disiplin
  - Masalah kebersihan masih ada kotoran di dalam kelas.
  - Etika ketika terlambat masuk kelas, mereka ucapkan salam dan ijin terlebih dahulu serta berjanji tidak akan ulangi lagi.
- d. Dra. Haryatmi, M SI (Kaprodologi Biologi) 13-12-2014
- Prilaku dosen setiap masuk kelas menyampaikan pesan kepada mahasiswa agar berperilaku baik, pakaian yang rapi dan sopan, masuk kelas ucapkan salam dan bersalaman, hendaknya mahasiswa memiliki sikap sosial dan spiritual yang tinggi, dosen-dosen juga memberikan pesan-pesan terkait dengan karakter.
- e. Mauliyah, S. Pd, M Hum, Ph D. (Kaprodologi Bhs. Inggris)
- Akademik- Baitul Arqam pasti memberi warna pada perilaku yang baik.
  - Pada waktu kontrak belajar memberikan pesan moral kepada mahasiswa.
  - Dalam hal kebersihan, kesehatan di mana saja masih prehatin
  - Dalam hal ibadah , shalat mahasiswa bagus dan disiplin, bahkan ada mahasiswa yang membuat target-target yang bagus, hal tersebut merupakan efek dari BA.
  - Yang diharapkan dari BA, karena pelaksanaan juga masih terdapat kekurangan, hendaknya ditingkatkan agar lebih bagus lagi termasuk masalah shalat.
  - Materi BA banyak, ada kesan yang penting dibaca paham atau tidak paham belakangan dan yang penting lulus.

- Ada peningkatan dalam hal perilaku dan pakaian apalagi setiap sabtu ada mentoring sehingga bisa dipantau.
  - Masalah sopan santun mahasiswa kepada dosen perlu ditingkatkan
  - Ketika sms kurang santun karena bahasanya kadang-kadang bernada perintah
  - Pengetahuan mahasiswa cukup tetapi dalam penerapannya kurang
  - Mahasiswa kadang-kadang ketika kemukakan pendapat *clometan*
  - Masalah keaktifan sudah cukup baik
  - Kedisiplinan belum bagus perlu ditingkatkan
- Harapan:
- Masalah sikap baik dalam maupun di luar kelas mereka tertib dan menjaga kebersihan
  - Sopan santun, disiplin belum sesuai harapan
  - Dalam kehidupan sehari-hari hendaknya pengetahuan mahasiswa tidak hanya berhenti pada teori saja tetapi hendaknya sampai pada implementasinya
  - Motivasi kepada mahasiswa perlu ditingkatkan
  - Masalah kejujuran terkait dengan ujian meningkat, kecurangan menurun
- f. DR. Samino (Kaprodi PGSD)
- Ada perubahan pada masalah kognitif, *handarbeni* (merasa memiliki ) pada Muhammadiyah
  - Perilaku mereka lebih baik, rajin berjamaah shalat, saling menghormati antar sesama teman
  - Mentalitas perlu disinkronkan antara rajin di Baitul Arqam dengan di kelas atau fakultas
  - Sebelum perkuliahan dimulai terlebih dahulu diawali membaca juz Amma urut satu surat selesai
  - Baitul Arqam sebagai modal awal dalam perkuliahan di kelas
  - Masalah keberanian ; banyak perubahan, dalam perkuliahan banyak di antara mereka yang angkat tangan bertanya.
  - Masalah keaktifan ; ada peningkatan positif, disiplin
  - Ketajaman berpikir kurang, belum seperti yang diharapkan
- Harapan:
- Baitul Arqam terus dilanjutkan dan harap selalu dievaluasi
  - Baitul Arqam bagus, sarana pra sarana ditambah, kedisiplinan ditingkatkan

- g. Drs. Ahmad Mutholiin, M, Pd. (Sekprodi PKN)
- Dalam hal sikap dan perilaku tidak banyak berubah dari sebelum mengikuti Baitul Arqam. Bahkan ketika mereka sudah di semester atas (IV, V, VI) bekas atau warna Baitul Arqamnya hampir tidak kelihatan.
  - Dalam hal mentalitas akademik dan religius setelah Baitul Arqam juga tidak banyak berubah. Misalnya ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester masih relatif banyak yang nyontek jika tidak ada pengawas. Secara religius (dalam hal shalat jamaah) tidak banyak berubah.
  - Dalam hal keberanian di dalam kelas juga tidak banyak berubah, misalnya ketika diskusi untuk bertanya harus dipaksa
  - Dalam masalah kedisiplinan juga sama masih cukup banyak yang terlambat masuk kelas.
  - Hasil dari Baitul Arqam masih belum sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu perlu keberlanjutan, paling tidak ada Baitul Arqam sebelum wisuda.
- h. Drs. Ilham Sunaryo, M, Pd. (Kaprosdi Paud)
- Menurut beliau, respon para mahasiswa terhadap Baitul Arqam rata-rata mereka menyatakan positif dan mereka menyebutnya sebagai pencerahan
  - Mengenai mental, keberanian, dan keaktifan ada perubahan kearah yang lebih baik, ada keterbukaan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat atau gagasan.
  - Harapannya tempat tidur atau kamar mahasiswa lebih bersih dan memadahi, serta ustadz dan ustadzah yang lebih memahami karakter mahasiswa serta berpengalaman.
  - Secara umum Baitul arqam positif untuk pembinaan mahasiswa terutama dalam hal penanaman aqidah ibadah dan kedisiplinan.
- i. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (Kaprosdi Bahasa Indonesia)
- Sikap dan perilaku mahasiswa sesudah mengikuti Baitul Arqam secara umum, dampak positif keikutsertaan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan BA belum tampak mengubah perilaku mahasiswa. Perilaku mahasiswa nampak sangat erat kaitannya dengan perilaku sebelum mereka mengikuti

- kegiatan tersebut. Dengan kata lain, perilaku mereka merupakan bangunan sebelum mereka masuk UMS.
- Mentalitas akademik maupun religius maha-siswa sesudah mengikuti BA, mereka mengalami perubahan yang tidak signifikan.
  - Keberanian mahasiswa mengikuti kegiatan BA, keberanian mereka sangat terkait dengan jenjang semester. Semakin tinggi tingkat semester semakin berani mereka menyampaikan pendapat. Dengan demikian, perubahan perilaku mereka tidak akan sangat signifikan seandainya dikaitkan dengan keikutsertaan kegiatan BA.
  - Keaktifan, disiplin sesudah mengikuti kegiatan BA, keaktifan dan disiplin mahasiswa sangat terkait dengan peraturan yang sudah ditetapkan di UMS.
  - Harapan dan kenyataan pada mahasiswa peserta BA, terkait dengan kedewasaan.
- j. Drs. Suharjo, MS (Kaprosi Pendidikan Geografi) 12 Januari 2015
- Secara umum mahasiswa setelah mengikuti Baitul Arqam lebih kreatif
  - Baitul Arqam bisa menumbuhkan kebersamaan di antara mahasiswa
  - Tentang sikap, mental, perilaku, religius dan lain-lain saya (P. Suharjo) tidak berani berkomentar nanti bisa memunculkan nilai subjektif
  - Harapannya, Bagaimana Baitul Arqam itu memperhatikan yang mualaf.
- Dari data wawancara tersebut terlihat bahwa para pimpinan FKIP-UMS terlihat menaruh harapan besar terhadap pelaksanaan pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 model Baitul Arqam, hal ini terlihat pernyataan-pernyataan beliau yang sangat puas dengan adanya kegiatan ini, yakni : mahasiswa sudah memiliki inisiatif untuk Sebelum perkuliahan dimulai membaca do'a dan membaca al-Qur'an, setelah selesai ditutup dengan membaca do'a kafarotul majlis, Mahasiswa telah mengintegrasikan nilai-nilai al-Islam dan kemuhmmadiyah dalam kehidupan sehari-hari, Pakaian ada perubahan lebih baik (sopan dan rapi) tidak seperti dulu (sebelum mengikuti BA), Perilaku mahasiswa lebih baik, etika lebih bagus dari pada sebelum mengikuti BA, Dalam proses belajar mengajar mahasiswa lebih (berani bertanya, se-ring), berani memberi kultum setelah BA, Kultum menjadi kesepakatan jika mahasiswa



terlambat masuk, ada yang mau nyanyi sang surya, Keaktifan meningkat sekalipun Universitas menetapkan minimal 75% untuk bisa ikut UAS, Kedisiplinan meningkat dan melebihi dari kontrak belajar di awal kuliah dan ada konskuensinya, Dalam hal mental, mahasiswa angkatan 2014 memiliki mental yang baik, di antara buktinya mereka antusias bertanya pada instruktur ketika ada acara pelatihan dasar, Kecurangan ujian tidak terlihat setelah mahasiswa mengikuti Baitul Arqam, menyatakan positif dan mereka menyebutnya sebagai pencerahan. Namun demikian ada yang perlu juga dibenahi sebagaimana disampaikan oleh Prof Dr. Harun Joko Prayitno, Pakaian mahasiswa masih belum sesuai syar'I, Shalat belum tepat waktu, Mahasiswa yang shalat 25 %, Mahasiswa UMS belum mencerminkan mahasiswa muslim (ramah, bersih, santun, disiplin shalat)

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Data tentang Kepuasan Mahasiswa dan Pimpinan Fakultas dalam Pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah dianalisis di hasilkan kesimpulan, bahwa:

- a. Kepuasan mahasiswa atas pelaksanaan pembelajaran Studi

Islam 1 dan 2 Model Baitul Arqam dalam hal: **a) Aspek Fasilitator dan Materi**, yakni: *pertama*, Materi/pokok bahasan dengan buku rujukan dan pelaksanaan Kuliah Studi Islam sudah sesuai Materi, buku rujukan dan pelaksanaan kuliah Studi Islam. *Kedua*, hampir mayoritas responden merasa fasilitator dalam menerangkan perkuliahan dapat memahami Mahasiswa, mangkaitkan materi dengan kasus sehari-hari, menguasai materi perkuliahan, namun demikian perlu adanya pendalaman materi dikarenakan masih ada juga fasilitator yang tidak menguasai materi, mendorong dan memotivasi kepada mahasiswa untuk bertanya atau berdiskus, namun Jawaban atas pertanyaan mahasiswa beberapa fasilitator sudah jelas jawabanya, namun ada juga Jawaban dari fasilitator justru sering membingungkan kepada mahasiswa. **b) Aspek Pelayanan dan fasilitas**, yakni: Waktu yang disediakan untuk penyelenggaraan Baitul Arqom 3 hari 4 malam adalah waktu yang sangat singkat untuk memahami dan mengaalkan materi yang sangat banyak, Fasilitas MCK sangat kurang dengan jumlah mahasiswa yang banyak, fasilitas MCK sedikit itu sangat tidak efektif, tempat Istirahat//tidur banyak,

namun kotor dan keras ketika digunakan untuk tidur, Ruang kelas untuk Kuliah Mahasiswa perlu diperluas, dikarenakan terlalu sempit, Ketersediaan PPPK sudah ada, namun obatnya masih minim, Pelayanan mobil antar-jemput mahasiswa sangat terbatas sehingga kadang berjubel dan datang telambat.

- b. Pimpinan FKIP-UMS terlihat menaruh harapan besar terhadap pelaksanaan pembelajaran Studi Islam 1 dan 2 model Baitul Arqam, hal ini terlihat pernyataan-pernyataan beliau yang sangat puas dengan adanya kegiatan ini, yakni: mahasiswa sudah memiliki inisiatif untuk dimulai membaca do'a dan membaca al-Qur'an, setelah selesai ditutup dengan membaca do'a kafarotul majlis, memakai pakaian ada perubahan lebih baik, etika

lebih bagus ddalam proses belajar mengajar mahasiswa lebih (berani bertanya, se-ring), berani memberi kultum setelah BA, keaktifan, kedisiplinan meningkat dalam hal mental, mahasiswa angkatan 2014 memiliki mental yang baik. Namun demikian ada yang perlu juga dibenahi sebagaimana disampaikan oleh Prof Dr. Harun Joko Prayitno, Pakaian mahasiswa masih belum sesuai syar'I, Shalat belum tepat waktu, Mahasiswa yang shalat 25 %, Mahasiswa UMS belum mencerminkan mahasiswa muslim (ramah, bersih, santun, disiplin shalat)

## 2. **Saran**

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh lembaga yang berkompten terhadap Baitul Arqam Studi Islam UMS, untuk membawa kepada pelaksanaan Baitul Arqam yang lebih baik dan lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahnya.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: 2000: 31.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1991. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Budiyanto, Dwi. 2009. *Prophetic Learning*. Yogyakarta: Pro-U Media,
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Furqon (UMS, 2009) dengan judul skripsinya "*Pelaksanaan Active Learning Model Baitul Arqam di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Tahun 2008*"
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendropuspito. 1988. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Handayani, R, Yermias T. K., dan Ratminto. 2003. "Analisis Kepuasan Pemakai terhadap Pelayanan Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Sosiosains*, Volume 17 Nomor 2, April 2003. Pasca Sarjana Fisipol UGM. Yogyakarta.
- Humaniora. 2007. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: PPM – UMS.
- Israfil (UMS, 2010) dengan judul skripsinya "*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Mengikuti Baitul Arqam Tahun Akademik 2009/2010*"
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter (berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kimsean, Y. Yermias T. K., dan Ag. Subarsono. 2004. "Analisis Kinerja Publik pada Pelayanan Terpadu Satu Atap Kota Yogyakarta". *Sosiosains*, Volume 17, Nomor 3, Juli 2004. Pascasarjana Fisipol UGM. Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luthfi Fuadi (UMS, 2007) dengan judul penelitiannya "*Pengaruh Pendidikan Baitul Arqam terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2006*"
- Miles, MB, and A.M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverley Hills: Sage Pub.

- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan, PT. Garoeda Buana Indah, 1992
- Nawawi, Hadari. 1990. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ritzer, Goerge. Goodman, Dauglasj. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke Enam. Jakarta: Prenada Media.
- Sudarman, Danim. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin (Suhuf Vol. 20 No. 2 Nop 2008) dengan perhatian pada penelitian berjudul "*Persepsi Dosen Studi Islam dan Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Orang Dewasa (Studi Kasus Pembelajaran Studi Islam Model Baitul Arqam Di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran) Universitas Muhammadiyah Surakarta*"
- Sugito, H. 2005. Mengukur Kepuasan Pelanggan. (On-line). [www.eprints.qut.edu/achieve/0003941/-01/3491/pdf](http://www.eprints.qut.edu/achieve/0003941/-01/3491/pdf). Diakses 13 Juli 2014.
- Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.